

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
DISIPLIN DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH
DI MTs DARUL A'MAL KECAMATAN METRO BARAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh
NOORDIANA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP DISIPLIN DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH DI MTs DARUL A'MAL KECAMATAN METRO BARAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

Noordiana Sari

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Darul A'mal Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII yang berjumlah 47 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang adalah dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, pada variabel pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan hasil persentase tertinggi yaitu 51% dalam kategori cukup artinya, peserta didik sudah cukup memiliki akhlak yang baik dalam bertingkah laku baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah dan pada variabel disiplin menunjukkan hasil persentase tertinggi 68 % dalam kategori baik artinya, variabel disiplin sudah dilaksanakan secara baik oleh peserta didik dalam mentaati peraturan tata tertib sekolah dan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan hasil persentase sudah dapat dikatakan berkurang. Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.

Kata kunci : *Aqidah Akhlak, Disiplin, Tata Tertib*

ABSTRAK

THE INFLUENCE OF LEARNING AQIDAH AKHLAK TOWARDS DISCIPLINE IN IMPLEMENTING SCHOOL ORDER IN MTs DARUL A'MAL WEST METRO DISTRICT YEAR 2018/2019

By

Noordiana Sari

The purpose of this research is to know the influence of learning Aqidah chastity to the discipline in implementing the school order in MTs Darul a'mal West Metro District year 2018/2019. The research method used is a quantitative descriptive method with a study subject of class VII students numbering 47 respondents. The technique of collecting data using polls and supporting techniques is documentation. Based on the results of the research can be noted that, in the learning variables of sexual aqidah based on the results of the highest percentage of 51% in the category is enough, students have enough to have good morality in acting well in Community environment as well as in the school environment and in a variable discipline shows the highest percentage yield of 68% in good category meaning, the discipline variables have been well implemented by the learners in obeying the rules of conduct School and the level of violations committed by learners based on percentage results can be said to be reduced. School order is the provisions that govern the daily school life and contain sanctions for its customers.

Key words: Aqidah Akhlak, discipline, code of conduct

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
DISIPLIN DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB
SEKOLAH DI MTs DARUL A'MAL
KECAMATAN METRO BARAT
TP 2018/2019**

Oleh

NOORDIANA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK TERHADAP DISIPLIN DALAM
MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH
DI MTs DARUL A'MAL KECAMATAN METRO
BARAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Noordiana Sari**

No. Pokok Mahasiswa : **1513032029**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

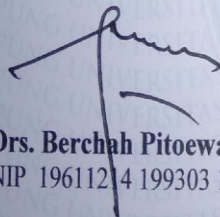
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

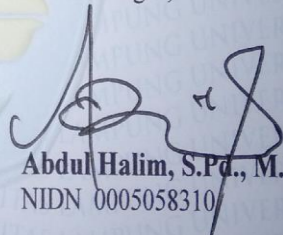
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

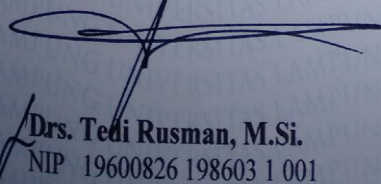
Pembimbing II,



Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0005058310

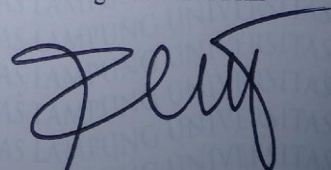
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi PPKn



Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

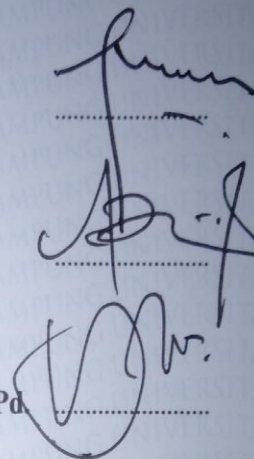
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.

Sekretaris : Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.

Penguji
Bukan Pembimbing : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Batuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Mei 2019

SURAT PERNYATAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Noordiana Sari
NPM : 1513032029
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/ PPKn

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2019



Noordiana Sari
1513032029

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Noordiana Sari, dilahirkan di Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, pada 27 Maret 1997 yang merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sugimin dan Ibu Muntamah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Inten yang diselesaikan pada tahun 2009.
2. MTs Darul A'mal Metro Barat yang diselesaikan pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Purbolinggo yang diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

MOTO

*“Orang Yang Sukses Hari Ini Datangnya Bukan Dari Orang
Kaya, Tetapi Yang Membuatnya Sukses Hari Ini ialah
Perjuangan Luar Biasa”*

(Berchah Pitoewas)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih kepada :

“Kedua orang tuaku, ayah sugimin dan ibu muntamah tercinta yang selalu menjadi semangat dalam hidupku, kesabaran dan doa dalam setiap sujudmu untuk menanti keberhasilanku serta harapan disetiap tetesan keringatmu demi keberhasilanku”

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs Darul A’mal Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Terelesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I terimakasih atas bimbingan, motivasi dan saran yang diberikan;
8. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II terimakasih atas saran dan masukkannya;
9. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas I terimakasih atas saran dan masukkannya;
10. Bapak Obby Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukkannya;
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, serta segala bantuan yang diberikan;
12. Bapak Marhaban,.H.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro Barat yang telah memberi izin penelitian dan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis;
13. Seluruh Bapak dan Ibu guru MTs Darul A'mal Metro Barat yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian;

14. Staf tata usaha MTs Darul A'mal Metro Barat yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
15. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sugimin dan Ibu Muntamah terimakasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan;
16. Teruntuk Kakakku Slamet Kurniawan, Kakakku Jannatul Lutfiana Sari,S.Pd.I, dan adikku Muhammad Sulkhan Fuadi terimakasih untuk nasihat, doa, dukungan, bantuan dan cinta kasih yang diberikan;
17. Saudari-saudari ku Cabe Muslimah Devi Ratnasari, Lia Putriana, Nanda Nuzuliza, Nuri Wulan Fitriana, Nurul Umi Khumairoh, dan Yusi Herawati terimakasih untuk bantuan, nasihat, saran, motivasi dan kebersamaan yang kalian berikan selama ini;
18. Sahabat-sahabat terbaikku Devi Septiani, Diah Kesuma Rini, Frentia Riskiyani, Kartina, Desi Safitri, Mellaniga Tiara Mukti, dan Shelvy Oktavia, Jamal, Andre, Naufal dan Yansen terimakasih untuk segala bantuan dan kebersamaannya selama ini;
19. Teruntuk teman-teman seperjuangan penunggu gedung J, nelisa, merry, sonia, tuty, fitri, gita rahmi, nyoman, rantika (partner semhas), laila, sabrina, otia, suryani, githa sepita, terimakasih untuk segala bantuan dan kebersamaannya selama menunggu hilal di gedung J.
20. Seluruh keluarga besar *Civic Education* 2015, kakak dan adik tingkat program study PPKn FKIP Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan;

21. Keluarga KKN dan PPL Dwi Esterlina, Noven Azalia, Okta Dwi Anggraini, Dian Pertiwi, Nirwana Elsa Putri, Nur Qomaril Fitri, Aldy Sapta Perdana, Kurniawan Efendi dan Joni Pranata terimakasih atas saran dan motivasi yang diberikan;
22. Sahabat abal-abalku Muhammad Nurman Sidik, Juharotun Naviah, RA Luthfi Andriani, Kinanti Astralisia, Chertivia Esa S, Merlyn Andriani terimakasih untuk bantuan dan semangat yang kalian berikan selama ini;
23. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, April 2019

Noordiana Sari
1513032029

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Kegunaan Penelitian	16
F. Ruang Lingkup Penelitian	16
1. Ruang Lingkup Ilmu	16
2. Obyek Penelitian.....	17
3. Subyek Penelitian	17
4. Tempat Penelitian	17
5. Waktu Penelitian.....	17
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis.....	18
1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran	18

2. Tinjauan Umum Tentang Aqidah Akhlak	19
a. Pengertian Aqidah	19
b. Pengertian Akhlak	20
c. Pembelajaran Aqidah Akhlak	22
d. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak.....	23
3. Tinjauan Umum Tentang Disiplin	25
a. Pengertian Disiplin	25
b. Macam-macam Disiplin.....	27
c. Ciri-ciri Disiplin.....	28
d. Unsur-unsur Disiplin	29
e. Tujuan Disiplin	30
f. Perlunya Disiplin	31
g. Fungsi Disiplin.....	32
4. Tinjauan Umum Tentang Tata Tertib Sekolah	34
a. Pengertian Tata Tertib Sekolah	34
b. Tujuan Tata Tertib Sekolah	35
c. Unsur-unsur Tata Tertib	36
d. Macam-macam Tata Tertib.....	37
e. Pentingnya Tata Tertib	38
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42

III. Metode Penelitian

A. Metode Penelitian	43
B. Populasi dan sampel	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel	45
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Definisi Konseptual dan Definisi Oprasional	46
1. Definisi Konseptual	46
2. Definisi Oprasional	47
E. Rencana Pengukuran Variabel.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Teknik Pokok.....	48
2. Teknik penunjang	48
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Reliabilitas	50
H. Teknik Analisis Data	51

IV. Hasil dan Pembahasan	
A. Langkah-langkah Penelitian	54
1. Persiapan Pengajuan Judul	54
2. Penelitian Pendahuluan.....	54
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	55
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	55
5. Pelaksanaan Penelitian.....	56
a. Analisis Validitas Angket.....	56
b. Analisis Uji Coba Angket.....	57
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
1. Sejarah Singkat MTs Darul A'mal	61
2. Profil MTs Darul A'mal	62
3. Visi dan Misi MTs Darul A'mal.....	63
4. Keadaan Sekolah	63
a. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi di MTs Darul A'mal	63
b. Gedung dan Sarana atau Prasarana.....	63
C. Deskripsi Data	64
1. Pengumpulan Data.....	64
2. Penyajian Data	64
a. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	64
1. Indikator Adab Terhadap Diri Sendiri.....	65
2. Indikator Adab Terhadap Allah.....	69
3. Indikator Adab Terhadap Sesama.....	73
4. Variabel Pembelajaran Aqidah Akhlak	77
b. Disiplin	80
1. Indikator Ketaatan	80
2. Indikator Komitmen.....	84
3. Indikator Konsisten.....	88
4. Variabel Disiplin.....	92
D. Pengujian Data dan Pembahasan	96
1. Pengujian Pengaruh	96
2. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh	98
3. Pembahasan	100
V. Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tata Tertib MTs Darul A'mal.....	8
2. Daftar Mata Pelajaran MTs Darul A'mal	10
3. Indikator Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	11
4. Rekapitulasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Peserta Didik MTs Darul A'mal Tahun Pelajaran 2017/2018.....	13
5. Data Jumlah Populasi Penelitian	44
6. Data Jumlah Sampel Penelitian	45
7. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Responden diluar Sampel Untuk Item Ganjil (X)	57
8. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Responden diluar Sampel Untuk Item Genap (Y).....	58
9. Distribusi Antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y) Mengenai Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019	58
10. Distribusi Hasil Angket Indikator Adab Terhadap Diri Sendiri Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	65
11. Distribusi Frekuensi Angket Indikator Adab Terhadap Diri Sendiri Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	68
12. Distribusi Hasil Angket Indikator Adab Terhadap Allah Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	69
13. Distribusi Frekuensi Angket Indikator Adab Terhadap Allah Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	72

14.	Distribusi Hasil Angket Indikator Adab Kepada Sesama Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak	73
15.	Distribusi Frekuensi Angket Indikator Adab Kepada Sesama Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak	76
16.	Distribusi Hasil Angket Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019	77
17.	Distribusi Frekuensi Angket Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019	79
18.	Distribusi Hasil Angket Indikator Ketaatan	80
19.	Distribusi Frekuensi Angket Indikator Ketaatan	83
20.	Distribusi Hasil Angket Indikator Komitmen.....	84
21.	Distribusi Frekuensi Angket Indikator Komitmen	87
22.	Distribusi Hasil Angket Indikator Konsisten.....	88
23.	Distribusi Frekuensi Angket Indikator Konsisten	91
24.	Distribusi Hasil Angket Disiplin di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019	92
25.	Distribusi Frekuensi Angket Disiplin di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019	94
26.	Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019	95
27.	Daftar Kontigensi Perolehan Data Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Rencana Judul Skripsi	123
2. Surat Keterangan Judul dari Dekanat FKIP Unila	124
3. Surat izin Penelitian Pendahuluan.....	125
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan	126
5. Lembar Persetujuan Seminar Proposal	127
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal	128
7. Kartu Perbaikan Seminar Porposal Pembimbing I	129
8. Kartu Perbaikan Seminar Porposal Pembimbing 2.....	130
9. Kartu Perbaikan Seminar Porposal Pembahas 1	131
10. Kartu Perbaikan Seminar Porposal Pembahas 2	132
11. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing I.....	133
12. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing 2	134
13. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembahas 1	135
14. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembahas 2	136
15. Surat Izin Penelitian	137
16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	138
17. Lembar Persetujuan Seminar Hasil.....	139
18. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Hasil	140
19. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing 1	141
20. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing 2	142
21. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembahas 1.....	143
22. Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing I	144
23. Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing 2.....	145
24. Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembahas 1	146
25. Kisi-kisi Angket Penelitian	147
26. Angket Penelitian.....	148
27. Dokumentasi	149

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kenakalan remaja menunjukkan *trend* yang amat memprihatinkan kenakalan remaja bukan hanya terjadi pada kota-kota besar saja tetapi sudah merambah sampai kota-kota kecil dan daerah pedesaan. Beberapa contoh tingkah laku remaja yang dapat meresahkan atau mencemaskan orang tua peserta didik dan masyarakat diantaranya seperti: membolos, merokok, minum-minuman keras atau menggoda lawan jenisnya, selain itu tak jarang mereka juga terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman, penjambretan, pencurian, perkelahian secara perorangan atau kelompok, mabuk-mabukan, penyalahgunaan obat-obatan (narkoba) dan terjerumus dalam kehidupan seksual pra-nikah serta berbagai bentuk perilaku penyimpangan (Nisya, 2012: 562).

Fenomena kenakalan remaja ini tentu saja mencemaskan berbagai pihak, terutama orang tua dan pendidik. Adanya sepuluh tanda perilaku remaja yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa dan rendahnya penanaman karakter atau akhlak pada anak yaitu: meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, ketidak jujuran yang tidak membudaya, semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, tenaga pendidik dan figur

pemimpin, pengaruh kelompok terhadap kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, penggunaan bahasa yang memburuk, menurunnya rasa tanggung jawab individu, meningkatnya perilaku merusak diri sendiri, dan semakin pudarnya pedoman moral (Lickona, 2012).

Pernyataan tersebut merupakan bukti nyata adanya permasalahan yang tengah dialami oleh masyarakat dan peserta didik dengan kurangnya menanamkan nilai-nilai karakter atau akhlak. Oleh sebab itu, perlu adanya salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter atau akhlak terutama bagi pelajar pada tingkat sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah di Indonesia khususnya MTs yang ada di Metro Barat.

Harapannya dengan adanya madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama yaitu MTs Darul A'mal yang merupakan sekolah berbasis islam dapat mewujudkan atau menanamkan akhlak dan karakter bagi peserta didik melalui pembelajaran keagamaan yaitu aqidah akhlak yang sesuai dengan pasal 2 ayat (1) Peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan secara tegas menyatakan bahwa:

“Pendidikan Agama berfungsi untuk membentuk manusia indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama”. Berakhlak mulia merupakan suatu tingkah laku dimana peserta didik mematuhi peraturan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sehingga dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak di harapkan dapat menanamkan akhlak yang baik atau budi pekerti yang luhur

supaya peserta didik dapat bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral secara islami karena dengan didasari akhlak dan nilai agama maka dalam setiap bertingkah laku peserta didik memiliki pedoman sebagai upaya dan acuan untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik namun juga memiliki adab budi pekerti, sopan santun dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Sesuai pada pasal 2 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara tepat dan cepat di berbagai lingkungan. Karena pendidikan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan, tanpa pendidikan kita akan terjajah oleh adanya kemajuan saat ini, karena semakin lama semakin selektif pula dalam persaingan dan mutu pendidikan akan semakin maju

Pendidikan, selain sebagai sarana mencari ilmu pengetahuan dan sosial budaya, juga merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pernyataan tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan peserta didik. Artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu bentuk tingkah laku yang baik seorang pendidik harus mempertahankan dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan.

Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi tenaga pendidik, dan bagi peserta didik, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu untuk diterapkan. Bagi sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar, karena disiplin dapat membantu kegiatan belajar, sehingga dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.

Kenyataannya masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam menaati peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Ketertiban peserta didik sering kali menjadi

suatu masalah di sekolah, apalagi pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah yang peserta didiknya beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jati diri yang dilakukan melalui peniruan diri atau imitasi.

Tata tertib sekolah merupakan bentuk perwujudan dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama. Yaitu peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah yang diaturnya. Dengan adanya tata tertib sekolah diharapkan terwujud sebuah keteraturan hidup di lingkungan sekolah, hingga tujuan mendasar dari sekolah sebagai lembaga pendidik agar tercapai dengan baik.

Ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib peserta didik, dan disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yang melakukan hal-hal lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, peserta didik belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Kedisiplinan atau kepatuhan terhadap peraturan secara sadar modal utama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu

melakukan kegiatan yang bermanfaat. Disiplin sekolah berorientasi pada kewajiban guru dalam mendidik dengan menanamkan disiplin pribadi yaitu takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut semiawan (Pratiwi, 2009: 27) “disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan, disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya”.

Peran orang tua dalam kepedulian ketertiban sekolah sangat besar dalam pembentukan psikologi peserta didik, karena waktu yang dipergunakan lebih banyak di rumah dan lingkungannya. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi seorang anak. Orang tua merupakan contoh atau *role model* bagi anak, karena baik buruknya sikap orang tua akan berpengaruh terhadap kepribadian anak di lingkungan sosialnya. Keluarga akan membawa pengaruh yang besar pada diri anak, sebab keluarga merupakan cerminan kebiasaan anak dalam melakukan tingkah laku yang positif dalam berinteraksi dengan lingkungan, salah satu kebiasaan yang dilakukan di rumah dengan anggota keluarga misalnya ketika anak akan pergi bermain ataupun sekolah berpamitan, salam, dan juga mencium tangan dengan anggota keluarga, ketika anak kembali ke rumah maka hal itupun akan kembali dilakukan, akibat dari suatu kebiasaan yang dilakukan di rumah oleh anggota keluarga.

Dilingkungan sosial perkembangan anak memang banyak dipengaruhi oleh teman sebaya, sebab anak lebih banyak berada di luar rumah dari pada berkumpul dengan keluarga. Hal ini menyebabkan semakin menipisnya nilai-nilai budi pekerti atau moral dalam diri anak tersebut. Anak akan menganggap itu baik bila lingkungan sebayanya mengatakan baik, anak akan merasa berpengaruh dalam kelompoknya apabila ia berhasil melakukan tindakan menyimpang. Tindakan ini akan terus berlanjut sebagai akibat dari eksistensi anak dalam kelompoknya dan berimbas pada lingkungan sekolah.

Berawal dari melanggar tata tertib sekolah hingga bertingkah laku kurang sopan jika berbicara dengan tenaga pendidik, peserta didik akan selalu mengembangkan pengaruh menyimpangnya pada teman-teman di sekolah. Dalam kondisi seperti ini tenaga pendidik menjadi obyek pelemparan kesalahan karena dianggap tidak berhasil dalam mendidik peserta didik di sekolah, karena selain peran orang tua faktor yang mempengaruhi siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah adalah peran tenaga pendidik. Tenaga pendidik adalah pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengawas yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Seorang tenaga pendidik memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dan pembelajaran di sekolah. Tenaga pendidik juga sangat berpengaruh dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Sikap dan tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik di sekolah.

Tabel 1. Tata Tertib di MTs Darul A'mal Berbasis Poin Pelanggaran

No	Kategori	Keterangan	Poin
1	Ketertiban	1. Keluar atau masuk lingkungan sekolah dengan melompat pagar	15
		2. Mengotori, mencoret, merusak, menghilangkan barang milik sekolah.	10
		3. Mencuri benda apapun, didalam lingkungan sekolah/diluar sekolah	50
		4. Membuang sampah tidak pada tempatnya dalam lingkungan sekolah	5
		5. Membawa kue atau minuman didalam kelas	5
		6. Bertengkar gaduh dan mengganggu suasana belajar di kelas.	15
2	Kehadiran	1. Alpa 1 hari	5
		2. Alpa 3 hari panggilan/surat peringatan 1	8
		3. Alpa 6 kali panggilan/surat peringatan 2	20
		4. Alpa 9 kali panggilan/surat peringatan 3	25
		5. Hadir disekolah, tapi tidak mengikuti pelajaran/di kantin/di masjid	10
		6. Keluar /pulang tanpa izin guru saat jam belajar atau membolos	10
		7. Keluar masuk kelas saat jam belajar atau izin berkali-kali keluar kelas.	10
		8. Membuat surat izin palsu tanpa sepengetahuan orang tua/wali	15
		9. Terlambat masuk kelas 10-20 menit	5
		10. Alpa melebihi batas aturan diadakan rapat dewan guru, untuk mengembalikan anak kepada orang tua.	100
3	Kerapihan	1. Seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.	8
		2. Kuku dicat hitam dan kutek pewarna	8
		3. Sepatu tidak sesuai dengan ketentuan sekolah (warior)	5
		4. Tidak memakai ikat pinggang, peci, bet, baju tidak dimasukkan bagi siswa laki-laki.	5
		5. Siswa memakai gelang dan kalung warna-warni.	8
		6. Rambut siswa diwarnai/tidak berwarna hitam.	5
4	Perkelahian	1. Antar teman di kelas/ di sekolah	50
		2. Dengan siswa dari sekolah lain	50
		3. Tawuran di lingkungan sekolah maupun sekolah lain	75
5	Merokok	1. Membawa rokok ke kelas/ raszia kelas	20
		2. Merokok dilingkungan sekolah pada jam belajar	25

No	Kategori	Keterangan	Poin
		3. Merokok masih berseragam sekolah	20
6	Lain-Lain	1. Bagi siswa yang membawa hp agar ditiptkan disekolah, jika terkena razia maka akan di peringatkan sebagai berikut:	
		a. Razia 1 : orang tua dipanggil & HP diserahkan	10
		b. Razia 2 : orang tua dipanggil, 1 bulan HP baru diserahkan ke orang tua	15
		c. Razia 3 : orang tua dipanggil, 1 semester HP diserahkan ke orang tua.	20
		2. Tidak mengikuti upacara, senam, sholat dhuha, sholat dzuhur.	15

Sumber: Tata Usaha MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019

Berkaitan dengan pendidikan yang menyeluruh dan berlandaskan keTuhanan pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan pendidikan nasional. Mengacu pada pasal 2 ayat (1) Peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan secara tegas menyatakan bahwa: "Pendidikan Agama berfungsi untuk membentuk manusia indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama".

Salah satu contoh bagian dari pendidikan agama islam yaitu pendidikan aqidah akhlak yang berarti aqidah itu keyakinan dalam hati seseorang tentang ajaran agama islam sedangkan akhlak berarti perilaku atau tindakan. Jadi aqidah akhlak merupakan perilaku atau tindakan yang didasari oleh keyakinan dalam hati tentang ajaran agama islam sehingga dapat menimbulkan perilaku yang baik dan budi pekerti yang luhur. Maka tanpa adanya pendidikan aqidah akhlak dalam hidup seseorang akan tidak

terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita hidup bermasyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal sebagai lembaga pendidikan berciri khas keagamaan Islam, senantiasa ikut andil dalam proses pembentukan kedisiplinan dan penanaman akhlak pada peserta didik yang terdapat dalam mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Mata Pelajaran di MTs Darul A'mal Kelas VII Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	Mata Pelajaran	Waktu
1	Qur'an Hdist	2 jam
2	Aqidah Akhlak	2 jam
3	Fiqih	2 jam
4	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	2 jam
5	PPKn	2 jam
6	Bahasa Indonesia	4 jam
7	Bahasa Arab	3 jam
8	Matematika	4 jam
9	IPA	4 jam
10	IPS	4 jam
11	Bahasa Inggris	4 jam
12	Aswaja	1 jam
13	KTK/Seni Budaya	2 jam
14	Bahasa Lampung	1 jam
15	Penjaskes	2 jam
16	Prakarya/TKI	2 jam

Sumber: Tata Usaha MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019

Sesuai dengan tabel mata pelajaran menunjukkan bahwa di MTs Darul A'mal memiliki mata pelajaran yang umumnya sama dengan sekolah lain tetapi ada beberapa mata pelajaran yang berbeda seperti di sekolah lain mata pelajaran sejarah tetapi di MTs Darul A'mal bernama SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Selain itu, pendidikan agama di sekolah ini tidak hanya pendidikan aqidah akhlak tetapi terdapat juga pendidikan agama lainnya seperti : Qur'an Hadist, Fiqih, dan Aswaja

Berdasarkan tabel tersebut mata pelajaran aqidah akhlak yang diampu selama 2 jam dalam proses pembelajaran diharapkan dapat untuk membentuk ahlak yang mulia dan disiplin dalam mentaati peraturan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan siswa mulai dari beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII

NO	INDIKATOR
1	Menjelaskan pengertian akidah Islam.
2	Mengidentifikasi dalil tentang akidah Islam
3	Menjelaskan dasar dan tujuan akidah Islam
4.	Menjelaskan hubungan unsur-unsur akidah Islam (iman, islam, dan ihsan)
5	Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam
6	Menunjukkan dalil tentang sifat wajib dan mustahil yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan maknawiyah, serta sifat jaiz Allah
8	Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah
9	Mengidentifikasi sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah
10	Menjelaskan pengertian sifat mustahil bagi Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan maknawiyah
11	Mengidentifikasi sifat mustahil Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah
14	Menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah, Menyebutkan sifat Jaiz bagi Allah.
15	Menunjukkan contoh perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah
16	Menunjukkan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah
17	Menjelaskan pengertian taat, ikhlas, khauf, dan tobat
18	Mengidentifikasi dalil tentang taat, ikhlas, khauf, dan tobat
19	Menunjukkan contoh taat, ikhlas, khauf, dan tobat, Menjelaskan dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan tobat
20	Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku taat, ikhlas, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari
21	Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taat, ikhlas, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan
22	Menjelaskan pengertian adab shalat dan dzikir
23	Mengidentifikasikan dalil tentang adab shalat dan dzikir
24	Menjelaskan tentang adab-adab shalat dan dzikir
25	Menunjukkan hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab shalat dan dzikir yang benar

No	Indikator
26	Mempraktikkan adab shalat dan dzikir
27	Menjelaskan contoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
28	Menjelaskan hikmah yang bisa di ambil dari kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s
29	Menunjukkan contoh orang/tokoh yang meneladani sifat Nabi Sulaiaman a.s.
30	Menyajikan cuplikan kisah-kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.

Dengan materi yang terdiri dari indikator tersebut di MTs Darul A'mal memfokuskan pembentukan akhlak kepada peserta didiknya, sehingga peran aqidah akhlak sangat ditekankan pada proses pembelajarannya. Dalam pelajaran aqidah akhlak peserta didik mendapat dasar-dasar akhlak islami yang dapat menjadi kebiasaan serta membentuk akhlak atau perilaku yang berdasarkan moral islami.

Berdasarkan fakta dan survei yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara bersama bapak Drs. Warsikan selaku guru mata pelajaran pendidikan aqidah ahlak dan bapak Saiful Bahri selaku guru bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro Barat menunjukkan bahwa beberapa perilaku pelanggaran tata tertib sekolah yang telah dilakukan oleh peserta didik di MTs Darul A'mal yaitu keluar atau masuk lingkungan sekolah dengan melompat pagar, tidak memasukan baju, telat mencukur rambut bagi peserta didik laki-laki, selain itu adanya peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Tidak hanya itu masih terdapat peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas untuk mengikuti jam pelajaran, perkelahian dengan teman sekelas, tidak mrngikuti upacara bendera setiap hari senin dan membawa handphone.

Selain dari data tersebut berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling terdapat jumlah data pelanggaran peraturan tata tertib sekolah di MTs Darul A'mal Kecamatan Metro Barat yang dilakukan oleh peserta didik selama satu tahun. Sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Pelanggaran tata tertib sekolah peserta didik MTs Darul A'mal tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	A	B	C	D	E	F	Jumlah
1	VII-A	0	0	11	7	5	0	23
2	VII-B	10	9	20	12	0	0	51
3	VII-C	20	3	21	18	0	0	62
4	VII-D	21	0	6	8	6	0	41
5	VII-E	15	6	0	6	12	3	42
6	VII-F	22	12	15	5	0	8	62
7	VII-G	26	9	7	0	18	0	60
8	VII-H	17	10	6	12	14	3	62
9	VII-I	23	11	17	0	6	0	57
10	VII-J	17	19	18	12	0	4	70
11	VII-K	15	8	15	6	17	5	66
12	VII-L	15	17	6	0	16	4	58
JUMLAH		201	104	142	86	94	27	654

Keterangan:

A : membolos

B : alpa

C : datang terlambat

D : pakaian

E : rambut

F : tidak mengikuti upacara.

Dari data hasil survei dan data pelanggaran terhadap tata tertib sekolah selama satu tahun yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dapat menunjukkan bahwa dalam tingkah laku peserta didik masih terdapat pelanggaran yang tidak sesuai dengan konsep materi aqidah akhlak dan tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah maka disinilah peran pembelajaran aqidah akhlak yang bertujuan menanamkan dasar-dasar akhlak dapat juga menumbuhkan sikap disiplin sehingga merubah tingkah laku

yang kurang baik menjadi lebih baik. Agar setiap peserta didik memiliki aqidah yang kuat dan mendalam, serta memiliki ahlak yang mulia atau budi pekerti yang baik.

Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah yang menjadi objek penelitian karena merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang berusaha mengubah sikap, pola pikir, dan cara bersikap siswa ke arah yang lebih positif sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan melihat pentingnya pembelajaran aqidah ahlak yang diberikan kepada peserta didik, maka mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Aqidah Ahlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Darul A’mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Kurangnya ketertiban yang dilaksanakan oleh sebagian peserta didik.
3. Rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik.
4. Masih banyak peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang.
5. Sebagian peserta didik masih kurang dalam menumbuhkan perilaku disiplin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi ialah sebagai berikut: Pengaruh Pembelajaran Aqidah Ahlak terhadap Disiplin dalam Melaksanakan Tatat Tertib Sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Aqidah Ahlak terhadap Disiplin dalam Melaksanakan Tatat Tertib Sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai:

- a. Kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan mengenai wilayah kajian dimensi pendidikan kewarganegaraan terutama berkaitan dengan pendidikan nilai dan moral

b. Kegunaan Praktis

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik .

2. Tenaga Pendidik

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan bagi tenaga pendidik agar dapat memanfaatkan secara maksimal pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan sikap disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

3. Peserta Didik

Penelitian ini berguna bagi peserta didik untuk dapat membiasakan diri dalam menaati dan melaksanakan tata tertib sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan wilayah kajian pendidikan nilai

moral dan pancasila yang mengkaji kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah..

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini ialah pembelajaran aqidah akhlak dan disiplin

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal yang beralamat di Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro.

5. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan 7922/UN26.13/PN.01.00/2018 oleh dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 08 November 2018 sampai dengan 12 November 2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran

Menurut Salvin (Nahar, 2016: 65), “Kata pembelajaran berasal dari dua kata dasar “belajar” dan “mengajar” merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons, seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya”. Menurut Watson (Nahar, 2016: 68), “belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respons, stimulus dan respons yang dimaksud harus dapat diamati dan dapat diukur”.

Menurut Wina Sanjaya (Ambarsari, Suntoro, & Yanzi, 2013: 6), pembelajaran “merupakan proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun potensi yang ada di luar diri siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu”. Menurut Sugandi (Ambarsari, Suntoro, & Yanzi, 2013: 6) menyatakan pembelajaran “merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja”.

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik suatu dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan yaitu belajar guna mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Tinjauan Umum Tentang Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Aqidah secara bahasa berasal dari kata ‘*aqada* yang berarti ikatan atau bisa dijabarkan dengan “*ma ‘uqida ‘alaihi al-qalb wa al-dhamir*”, yakni sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) dan juga berarti *ma tadayyana bihi al-insan wa I’tiqadahu* yakni sesuatu yang dipercaya dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. Menurut A. Hasan (mayangsari, 2017: 50), menyatakan bahwa “*aqidah* bermakna simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul di hati”. Aqidah secara bahasa ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.

Menurut istilah, “*aqidah* dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat (*‘aqada*) dan menentukan ekspresi yang lain dalam penghayatan agama”. Dengan demikian, secara etimologis, *aqidah* berarti kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat dalam hati

manusia. Menurut Departemen Agama RI (Marzuki 2012: 86),”
Kaitan kata antara ‘aqdan dengan aqidatan adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian”.

Menurut Syaikh Syaltout (Mayangsari, 2017: 51), “aqidah adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syak wasangka dan tidak dipengaruhi oleh keraguan”. Menurut Ibnu Taimiyah (Mayangsari, 2017: 51), menjelaskan makna “aqidah sebagai ‘suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan, dan kebimbangan”.

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai ajaran islam dengan berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadist.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *al-akhlaq* yang berarti *tabiat*, perangai, dan kebiasaan. Menurut Ainain (Marzuki, 2012: 173), kata “akhlak dalam Al-Qur’an berarti *Khuluq* yaitu ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedangkan

yang buruk dibenci dan dihilangkan”. Menurut Faisal Ismail (Marzuki, 2012: 174), “kata yang setara dengan maknanya akhlak adalah moral, etika, nilai, dan karakter. Kata-kata ini juga sering dijumpai dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun”.

Menurut Halim (Budiharjo, 2010: 233), “pengertian akhlak atau moral adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa, Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda”.

Pengertian akhlak menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali (Budiharjo: 235), bahwa yang dimaksud “akhlak atau *al-khuluq* adalah merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Jika yang terlahir adalah perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk”.

Menurut Yunahar Ilyas (Sulfiani, 2017: 313), “pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan

budi pekerti, ta'biat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang didorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara *al-Kholiq* sebagai pencipta dan manusia sebagai ciptaan-Nya.

c. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah).

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal

perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran aqidah akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri.

Pembelajaran aqidah akhlak di MTs Darul A'mal mengajarkan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji (baik) dan menghindari akhlak tercela (buruk) dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh siswa baik dalam keluarga, teman dan masyarakat. Untuk mengatasi pola pergaulan anak remaja zaman sekarang.

Pembelajaran aqidah akhlak juga bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi:

- 1) Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan aqidah islam, sifat sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir serta qada qadar.

- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhid*, *ikhlas*, *ta'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawadu'*, *husnuzh-zhan*, *tasamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur*, *hasad*, dendam, *gibah*, *fitrah* dan *namiimah*.
- 4) Aspek Adab Islami, meliputi:
 - a. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
 - b. Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
 - c. Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
 - d. Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- 5) Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat

terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.

3. Tinjauan Umum Tentang Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sikap yang sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik, karena dengan disiplin akan menjadikan peserta didik memiliki kehidupan yang teratur. Disiplin juga mendorong peserta didik untuk belajar dalam mengikuti kegiatan di sekolah sehingga perilaku peserta didik di sekolah akan lebih teratur. Kata disiplin dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Menurut Hurlock (Hadianti, 2008: 5), “disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang telah disetujui oleh kelompok”. Menurut Prijodarminto (Hadianti, 2008: 5), “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban”

Menurut Rasdiyanah (Hadianti, 2008: 4),” disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”. Menurut Robbins (Khasanah, Holilulloh & Nurmalisa, 2015: 5),”disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang dilakukan secara sukarela dengan penuh kesadaran dan kesediaan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau atasan baik tertulis maupun tidak tertulis.

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Darmajari, 2011: 400) menyebutkan makna kata “disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban, keteraturan dan sistem aturan tata laku”.

Menurut Gerakan Disiplin Nasional (Darmajari, 2011: 402) mendefinikan bahwa, “disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat, disiplin di sini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku”.

Menurut Arsy Mas’udi (Haryono, 2016: 264), “Disiplin merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkaran tertentu”. Menurut Amiroeddin Syarif (Haryono, 2016: 265), “disiplin adalah realisasi yang harus

terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, berupa perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya”.

Menurut Mohammad Mustari (Mustakim, Yanzi & Nuralisa 2017: 7), “disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Menurut Hamid darmadi (Mustakim, Yanzi & Nuralisa 2017: 7), “disiplin merupakan kepatuhan seseorang pada norma dan peraturan yang berlaku di dalam masyarakat”.

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai norma.

b. Macam-macam Disiplin

Menurut Hadisubrata (Prasetya, 2016: 253), “menyatakan teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu otoritarian, permisif dan demokratis”. Sebagai berikut:

1. Disiplin otoritarian, dalam disiplin otoritarian peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin diminta untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat itu. Apabila gagal mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan,

kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi.

2. Disiplin permisif, dalam disiplin permisif ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya, kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.
3. Disiplin demokratis, pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami diharapkan untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang ada.

Berdasarkan pengertian tiga macam teknik disiplin dapat disimpulkan bahwa, disiplin otoritarian sangat menekankan kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi para pelanggarnya. Disiplin permisif memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan dan tindakan. Disiplin demokratis menekankan kesadaran dan tanggung jawab.

c. Ciri-Ciri Disiplin

Menurut Susilowati (Darmajari, 2011: 404), “Individu yang memiliki nilai-nilai kedisiplinan memiliki ciri-ciri” sebagai berikut:

1. Ketaatan, adalah suatu sikap atau perilaku individu yang mengikuti apa-apa yang menurut dirinya perintah atau aturan yang harus dijalaninya dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebenaran perintah itu.

2. Kepatuhan, adalah sikap atau perilaku individu yang tunduk atas segala perintah dan aturan tanpa mengkaji terlebih dahulu benar tidaknya perintah tersebut.
3. Kesetiaan, adalah sikap atau perilaku individu yang dengan kontinyu melaksanakan aturan atau perintah tanpa terpengaruh hal-hal yang menghalangi dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah itu.
4. Keteraturan, adalah sikap atau perilaku individu yang dalam melaksanakan aturan atau perintah mengikuti berulang secara tetap.
5. Ketertiban, adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah urutan dan tahapan yang benar.
6. Komitmen, adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah penuh rasa tanggung jawab.
7. Konsisten, adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah tidak tergoyahkan oleh gangguan atau teguh pendirian.

d. Unsur – unsur Disiplin

Menurut Tulus Tu'u (Haryono, 2016: 268), “ menyebutkan unsur-unsur disiplin sebagai berikut:

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan

keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.

3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan – peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

e. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin menurut Charles (Fatah, 2012: 128), “dibedakan menjadi dua macam yaitu disiplin jangka panjang dan disiplin jangka pendek. Tujuan jangka panjang dari disiplin adalah membuat peserta didik terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada peserta didik bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas. Sedangkan tujuan jangka pendek yaitu disiplin untuk pengembangan pengendalian diri sendiri agar peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar”.

Tujuan disiplin menurut Soekarto (Fatah, 2012: 128), “menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin” adalah :

1. Membantu peserta didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
2. Membantu peserta didik mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin dan menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik mentaati peraturan yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang kedalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

f. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun, karena dimana pun seseorang berada disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya, apabila manusia mengabaikan disiplin akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Tulus Tu'u (Haryono, 2016: 273) mengatakan, “disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan”.

Disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberikan dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah peserta didik dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian peserta didik dapat menjadi individu yang tertib teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan persyaratan sukses seseorang.

g. Fungsi Disiplin

Beberapa fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (Haryono, 2016: 274) adalah sebagai berikut:

1. Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu dan dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan antara individu satu dengan lainnya menjadi baik dan lancar.

2. Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, lingkungan sekolah yang tertib, teratur,

tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih Kepribadian Sikap

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan dengan latihan.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, dengan melakukan ketaatan dan kepatuhan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi.

6. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Menciptakan lingkungan yang kondusif disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah yaitu peraturan bagi guru-guru, peraturan bagi peserta

didik dan diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian sekolah menjadi lingkungan yang aman tenang, tentram, tertib dan teratur. Jadi, dengan disiplin siswa akan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal dan akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

4. Tinjauan Umum tentang Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei No. 14/U.1974 (Harnita, Hasyim & Nuralisa, 2018: 5), “Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Menurut Mulyono (Hadianti, 2008: 2), “tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat.

Menurut Indrakusuma (Anggraini & Subandi, 2015: 145), “Tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan”. Menurut Langgulun (Anggraini & Subandi, 2015: 147), “Tata tertib adalah susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.”

Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah adalah susunan ketentuan-peraturan yang harus ditaati yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi yang melanggarnya. Untuk memperoleh ketertiban yang

baik, maka diperlukan pendidikan tentang cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, ditaati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah. Dengan demikian usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.

b. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab.

Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Bagi anak didik

- a) Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk;
- b) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik atau buruk;
- c) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik;
- d) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang;
- e) Menghargai waktu seefektifitas mungkin.

2. Bagi sekolah

- a) Ketenangan sekolah dapat tercipta;
- b) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar;
- c) Tercipta hubungan baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik yang satu dengan yang lain;
- d) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut.

c. Unsur-Unsur Tata Tertib

Untuk mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikan, guru yang sering bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan peserta didik. Akan tetapi apabila tata tertib bisa berjalan maka tata tertib bisa dibagi menjadi dua yaitu: ada yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, ada pula yang khusus (hanya untuk dikelas) maksudnya adalah tata tertib ini

diberlakukan untuk peserta didik saja tidak berlaku untuk guru atau karyawan.

Tata tertib yang berlaku untuk umum maupun khusus meliputi tiga unsur menurut Arikunto (Prasetya, 2016: 260) yaitu:

1. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan;
2. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib;
3. Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut;

d. Macam-macam Tata Tertib

Terdapat berbagai macam tata tertib yang dapat diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Diantara tata tertib Menurut Langgulun (2012:89) adalah sebagai berikut:

1. Tata tertib untuk seluruh personil lembaga pendidikan

Tata tertib ini diperuntukkan atau berlaku bagi seluruh personil sekolah yang meliputi hubungan antara sesama manusia. Tujuan berlakunya tata tertib adalah agar kegiatan sekolah berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tenteram dan setiap personil dalam organisasi sekolah dapat merasakan puas karena terpenuhi kebutuhannya. Tata tertib untuk seluruh personil sekolah dapat berbunyi sebagai berikut:

- a) Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesama
- b) Hormatilah hak milik sesama warga

- c) Patuhilah semua peraturan sekolah
 - d) Tata tertib umum untuk peserta didik
2. Tata tertib umum untuk peserta didik
 - a) Bawalah semua peralatan sekolah yang diperlukan
 - b) Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan
 3. Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar mengajar

Dalam hal ini berkaitan tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dalam tata tertib khusus ini ruang lingkup hanya pada waktu proses belajar mengajar di dalam kelas, jadi ruang lingkup tata tertib khusus ini lebih kecil dari tata tertib umum.

e. Pentingnya Tata Tertib

Adanya tata tertib sangat membutuhkan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten artinya apa yang diperintahkan oleh subjek disiplin kepada obyek disiplin (peserta didik) subyek juga harus menjalankannya.

J.A. Comunius dalam Soetopo dan Wasty Sumanto (2006:142) mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah yaitu: “Suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair”.

Adanya tata tertib sekolah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan peserta didik, karena kedua komponen

tersebut termasuk objek yang patut dan pantas dikenai tata tertib. Menurut Arikunto (2008:123), “Tata tertib menunjukkan pada patokan standar untuk aktifitas khusus.”, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Tingkat Lokal.

Penelitian ini dilakukan oleh Sri Harnita Universitas Lampung pada tahun 2017 dengan judul Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Perilaku Peserta Didik di SMA N 2 Perintis Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara tata tertib dengan perilaku peserta didik di SMA N 2 Perintis Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Langkah penelitian atau metode yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Obyek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas X dan XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mengenai disiplin dan tata tertib sekolah. Perbedaan terhadap penelitian tersebut terdapat pada variabel bebas yaitu pelaksanaan tata tertib sekolah sedangkan penelitian yang akan diteliti variabel bebasnya yaitu pembelajaran aqidah akhlak.

2. Penelitian Tingkat Nasional

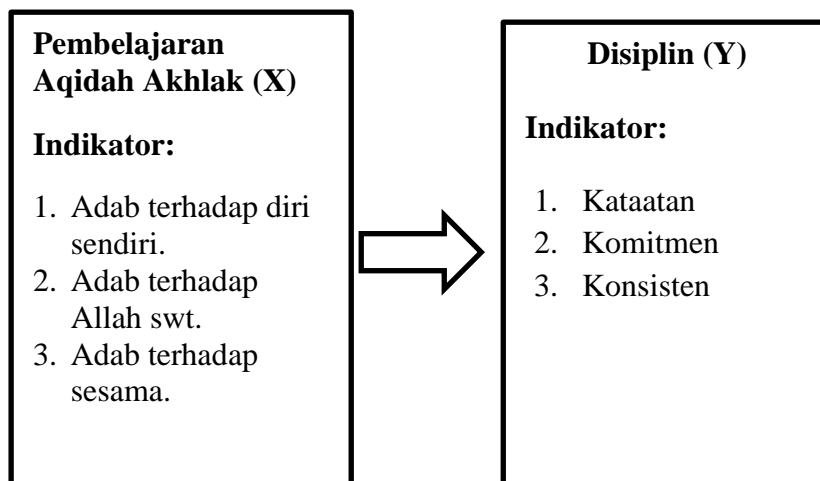
Penelitian ini dilakukan oleh Siska Fitri Yanti Universitas Riau Pekanbaru pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan sikap positif pada siswa terhadap pembelajaran aqidah akhlak sehingga siswa dapat mengetahui dan menerapkan sikap tanggung jawab, nilai kemandirian, toleransi, religius dan disiplin. Langkah penelitian atau metode yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Obyek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mengenai pembelajaran aqidah akhlak. Perbedaan terhadap penelitian tersebut adalah subjek penelitian yang penulis lakukan lebih utama terhadap guru pelajaran serta lokasi penelitian juga berbeda.

C. Kerangka Pikir

Dapat saya simpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik karena dalam pembelajaran aqidah akhlak memiliki tujuan yaitu Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.

Secara langsung maupun tidak langsung mereka akan mengamalkan dan menghayati perintah agama sebagai kewajiban. Ketika shalat dijadikan kebutuhan dan dijalani dengan ikhlas, akan mempengaruhi karakter pribadi peserta didik. Apabila shalat nya baik maka prilakunya pun akan baik dan terhindar dari perilaku maupun pergaulan yang salah. Berdasarkan pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Menurut Arikunto, (2010: 110) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka pikir maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak berpengaruh Terhadap Disiplin
Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs Darul A'mal
Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

H_1 = Pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh Terhadap Disiplin Dalam
Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs Darul A'mal Kecamatan
Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang sudah dicoba dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis. Pemilihan metode tentulah sangat penting karena hal ini berkaitan erat dengan keakuratan data dan pengembangan pengetahuan serta untuk menguji suatu kebenaran didalam pengetahuan tersebut. Metode penelitian sangat penting untuk digunakan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti karena metode pada penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual. Metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015: 14) bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau

statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pendekatan dalam penelitian bertujuan untuk memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti menganggap metode deskriptif tepat untuk penelitian ini. Karena metode ini dapat menganalisis dan mendeskripsikan tentang Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat TP 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 kelas VII yang berjumlah 313 peserta didik putra dan putri.

Tabel 5. Data Jumlah Populasi penelitian MTs Darul A'mal Metro Barat

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII A,(Putra)	31
2	VII B, (Putra)	30
3	VII C (Putra)	30
4	VII D (Putra)	26
5	VII E (Putra)	24
6	VII F (Putra)	26
7	VII G (Putra)	17
8	VII H (Putri)	28
9	VII I (Putri)	27
10	VII J (Putri)	30
11	VII K (Putri)	27
12	VII L (Putri)	17
Jumlah		313 Peserta Didik

Sumber: Tata Usaha MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suharsimi Arikunto (2010: 62) menyatakan Penentuan pengambilan Sampel sebagai berikut : Apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100 orang maka semua sampelnya digunakan, sehingga penelitian tersebut menggunakan penelitian populasi. Kemudian jika subjek lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, ataupun lebih.

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 15% sehingga sampelnya $313 \times 15\% = 46,95$ dengan demikian jumlah keseluruhan sampel yang diambil adalah 47 Peserta Didik. Untuk lebih jelas mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Data jumlah sampel penelitian MTs Darul A'mal Metro Barat

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel 15%
1	VII A,(Putra)	31	$31 \times 15\% = 4,6$
2	VII B, (Putra)	30	$30 \times 15\% = 4,5$
3	VII C (Putra)	30	$30 \times 15\% = 4,5$
4	VII D (Putra)	26	$26 \times 15\% = 3,9$
5	VII E (Putra)	24	$24 \times 15\% = 3,6$
6	VII F (Putra)	26	$26 \times 15\% = 3,9$
7	VII G (Putra)	17	$17 \times 15\% = 2,5$
8	VII H (Putri)	28	$28 \times 15\% = 4$
9	VII I (Putri)	27	$27 \times 15\% = 4$
10	VII J (Putri)	30	$30 \times 15\% = 4,5$
11	VII K (Putri)	27	$27 \times 15\% = 4$
12	VII L (Putri)	17	$17 \times 15\% = 2,5$
Jumlah		313 Peserta Didik	47 Peserta Didik

Sumber: Tata Usaha MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019

Sampel yang digunakan merupakan sampel random yaitu teknik sampling dimana dalam pengambilan sampel, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto, 2010: 177). Dengan demikian semua subjek diberikan hak yang sama untuk mendapatkan kesempatan menjadi sampel.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yang dipengaruhi (Y) yaitu :

1) Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Aqidah Akhlak (diberi simbol X).

2) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Disiplin (diberi simbol Y).

D. Definisi Konseptual dan Definisi Oprasional

1. Definisi Konseptual

- a. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

- b. Disiplin merupakan sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai norma.

2. Definisi Operasional

- a. Pembelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pemahaman dan pembiasaan perilaku akhlak mulia peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat dengan indikator sebagai berikut: adab terhadap diri sendiri, adab terhadap allah swt, dan adab terhadap sesama
- b. Disiplin adalah sikap yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator sebagai berikut: ketaatan, komitmen dan konsisten.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban yang akan diberikan oleh responden, untuk kemudian responden harus memilih salah satu dari tiga alternatif jawaban tersebut. Dalam penelitian ini variabel variabel yang diukur adalah:

1. Pembelajaran aqidah akhlak (X) menggunakan indikator yaitu:
 - a. Adab terhadap diri sendiri
 - b. Adab terhadap allah swt.
 - c. Adab terhadap sesama
2. Disiplin(Y) dengan menggunakan indikator yaitu:
 - a. Ketaatan
 - b. Komitmen

c. Konsisten

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Dalam penelitian ini, angket menjadi teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian, menurut Sugiyono (2015: 199), “teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dengan menggunakan angket tertutup, peneliti telah menyiapkan jawaban yang harus dipilih oleh Responden. Masing-masing mempunyai skor bobot yang bervariasi. Berikut ini skor untuk alternatif jawaban pada angket:

1. Alternatif jawaban (a) diberi skor 3
2. Alternatif jawaban (b) diberi skor 2
3. Alternatif jawaban (c) diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

Teknik penunjang dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Teknik penunjang dalam pengumpulan data ini untuk mendapatkan data yang belum didapatkan ketika melalui teknik pengumpulan data berupa angket. Maka dari itu, teknik wawancara perlu untuk dilakukan. Adapun teknik wawancara

yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak disiapkan sebelumnya, dengan bertatap muka secara langsung dengan responden. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran dan peserta didik MTs Darul A'mal Metro Barat untuk mendapatkan informasi tambahan terkait Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Disiplin dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mencari informasi dan memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi ini dilakukan agar dapat mendukung hasil proses pengumpulan data. Adapun data tertulis yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini yaitu berupa dokumen atau naskah profil sekolah, jumlah tenaga didik dan jumlah peserta didik di MTs Darul A'mal Metro Barat .

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Hal tersebut berarti suatu alat dikatakan valid apabila mampu secara tepat menunjukkan besar kecilnya suatu gejala yang

diukur. Maka dalam hal ini alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas logis dengan cara judgement yaitu dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap dan akurat, serta alat ukur yang digunakan akan diadakan uji coba terlebih dahulu.

Uji coba angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden
2. Hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan dengan rumus

Product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

N : Jumlah Sampel

(Suharsimi Arikunto, 2010: 317)

Kemudian dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Spearman*

Brown menurut Suharsimi Arikunto (2010: 223) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} : Koefisien antara item X dan Y

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0,90 – 1,00 : Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 : Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 : Reliabilitas Rendah

H. Teknik Analisis Data

Mengalisis data merupakan suatu langkah kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan data-data berbentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai Rendah

K : Kategori Interval

Selanjutnya disajikan dalam bentuk presentase pada setiap tabel kesimpulan.

Rumus presentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi pada kategori variabel yang bersangkutan

N : Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variabel

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut :

76% - 100 % = Baik

56% - 75% = Sedang

40% - 55% = Tidak Baik

Adapun mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan dengan rumus Chi kuadrat, Sudjana (2005 : 280) yaitu :

$$x^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

x^2 : Chi kuadrat

$\sum_{i=1}^B$: Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^k$: Jumlah Kolom

O_{ij} : Frekuensi pengamatan

E_{ij} : Frekuensi yang di harapkan

Kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis diterima
- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Untuk menguji keeratan maka digunakan rumus kontigensi, Sudjana, (2005:282) sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}}$$

Keterangan :
 C : Koefisien Kontigensi
 X^2 : Chi Kuadrat
 N : Jumlah Sampel

Agar C diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor diatas maka harga C dibandingkan koefisien maksimum yang biasa terjadi maka harga maksimum ini dapat dihitung dengan rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :
 C_{maks} : Koefisien Kontigensi Maksimum
 M : Harga Maksimum antara baris dan kolom
 1 : Bilangan Konstan

Uji pengaruh makin dekat harga C pada C maksimum maka makin besar derajat asosiasi antara variabel. Dengan kata lain, faktor yang satu semakin berkaitan dengan faktor yang lain, Sudjana (200: 282).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs Darul A'mal Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh terhadap disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah, karena pembelajaran aqidah akhlak sudah dilaksanakan sesuai dengan tiga indikator yaitu adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah, adab terhadap sesama contohnya peserta didik selalu menggunakan kata-kata yang santun saat berbicara dengan bapak dan ibu guru dan selalu segera melaksanakan sholat ketika mendengar suara adzan serta selalu berpamitan kepada orang tua ketika akan keluar rumah.

Sedangkan disiplin juga sudah dilaksanakan sesuai dengan tiga indikator yaitu ketaatan, komitmen, konsisten seperti contohnya selalu memakai kelengkapan atribut seragam sekolah dengan rapih, dan tidak membolos pada saat jam pelajaran sekolah. Sehingga dengan demikian tujuan pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap disiplin untuk membentuk perilaku peserta didik supaya memiliki akhlak yang baik dan sikap disiplin dalam mentaati peraturan

tata tertib di lingkungan sekolah sudah dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik.

Selain mata pelajaran aqidah akhlak terdapat juga beberapa faktor yang dapat menunjang dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik dalam mentaati peraturan sekolah yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri individu itu sendiri yang didorong dengan memiliki kemampuan dan minat untuk selalu mentaati peraturan dengan tertib setiap melakukan aktivitas. Faktor eksternal yang terdapat dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang senantiasa membantu untuk membentuk peserta didik supaya memiliki sikap sosial, keagamaan, kepatuhan dan kebiasaan untuk menghargai dan mentaati tata tertib yang berlaku sehingga dapat meminimalisir tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu menjamin fasilitas baik secara sarana maupun prasarana berupa penambahan ruang kelas peserta didik yang mampu menunjang proses pembelajaran terlebih khusus pada pembelajaran aqidah akhlak dan meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik sehingga dapat menekan angka pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

2. Bagi tenaga pendidik

Tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan pengawasan kepada peserta didik secara ketat dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan sikap disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah sehingga dapat mengendalikan peserta didik untuk tetap mematuhi peraturan sekolah yang mencerminkan sikap disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera, mentaati tata tertib, dan tidak membolos pada saat jam pelajaran sekolah.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih memahami mata pelajaran aqidah akhlak dalam dirinya melalui pembiasaan diri menanamkan sikap disiplin untuk memiliki akhlak terpuji (akhlak yang baik), seperti berkata secara sopan dan berbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku serta bertanggungjawab terhadap pelanggaran yang telah dilakukan, selain itu peserta didik diharapkan pula dapat mengurangi keegoisan untuk menerima pendapat, saran dan motivasi yang diberikan orang lain atau tenaga pendidik kepada dirinya demi kebaikan bersama dan peserta didik diharapkan dapat mengetahui secara jelas peraturan yang berlaku di sekolah beserta sanksi yang akan diterima dari pelanggaran peraturan yang dilakukan di sekolah sehingga peserta didik dapat mematuhi peraturan tersebut, serta peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri untuk bersikap secara disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Meta., Suntoro, Irawan., & Yanzi, Hermi. 2013. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Fungsi Media Massa terhadap Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 1 Nomor 9.
- Anggraini, Subadi. 2015. Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*. Volume 27 Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiharjo. 2010. Pendidikan Karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 16. Nomor. 3.
- Darmajari. 2011. Bimbingan Bagi Pengembangan Disiplin Siswa Berbasis Nilai Sholat. *Jurnal al-shifa*. Volume 2. Nomor 2.
- Fatah, Yasin. 2011. Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal el-Hikmah*. Volume 9 Nomor 1.
- Ginanjari. 2017. Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6 Nomor 12.
- Hadianti. 2008. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Volume 2 Hlm 5-7.
- Harnita, Sri., Hasyim, Adelina., & Nurmalisa, Yunisca. 2017. Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5 Nomor 4.
- Haryono, Sugeng. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 3 Nomor 3.
- Khasanah, Nur., Holilulloh., & Nurmalisa, Yunisca. 2015. Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 3 Nomor 7.

- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mayangsari. 2017. Pendidikan Aqidah Dalam Prespektif Hadist. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*. Volume 1. Nomor. 1.
- Mustakim., Yanzi, Hermi & Nurmalisa, Yunisca. 2017. Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Patriotisme. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5 Nomor 2.
- Nahar. 2016. Penerapan Teori Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume. 1. Hlm 64-74.
- Nisya. 2012. Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*. Volume 7 Nomor 2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 pasal 2 ayat 1 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama.
- Prasetya, Sidiq. 2016. Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Eksekutif*. Volume 13 Nomor 2.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan P&D*. Bandung: Alfabet.
- Sulfiani. 2017. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas. *Jurnal Al- Ta'dib*. Volume 10 Nomor 2.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Bab II pasal 3 Tahun 2003 tentang Fungsi Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yanti. 2017. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. *Jurnal Pendidikan*. Volume 4 Nomor 1.